

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan iklim tropis. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat beragam yang jika dikelola dengan baik akan meningkatkan perekonomian negara. Banyak tanaman yang dapat tumbuh subur, baik tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura. Kondisi tersebut memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat Indonesia dalam memperoleh hasil alam yang melimpah dibidang pertanian untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual. Hasil alam yang melimpah tersebut juga didukung dengan kondisi alam yang indah, sehingga mampu memberikan nilai tambah untuk dikembangkan sebagai pariwisata.

Sektor pertanian dicirikan dengan hasil alam yang melimpah dan sektor pariwisata dicirikan dengan kondisi alam yang indah. Apabila kedua sektor tersebut digabungkan, maka akan terbentuk pariwisata yang berbasis sektor pertanian. Kegiatan disektor pertanian yang dikemas dengan sektor pariwisata ini biasa disebut dengan Agrowisata. Menurut Damardjati (1995), Agrowisata adalah wisata pertanian yang memiliki sifat khas dengan objek kunjungan daerah pertanian atau perkebunan yang telah dikembangkan sedemikian rupa, sehingga dapat menimbulkan motivasi dan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya melalui berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan yang dibudidayakan. Selain itu, agrowisata juga mampu menjaga keberlangsungan sektor pertanian dan mampu meningkatkan nilai jual produk pertanian.

Salah satu objek agrowisata yang dapat dikembangkan adalah produk tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat, tanaman hias, lumut dan jamur (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2014). Potensi pengembangan tanaman hortikultura salah satunya pada tanaman buah-buahan, karena merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang diminati oleh masyarakat dalam pemenuhan gizi, vitamin, mineral dan zat penting lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh. Potensi pengembangan buah-buahan di Indonesia sangat besar karena terdapat beraneka

ragam varietas buah-buahan yang dapat tumbuh subur di Indonesia. Salah satu buah-buahan yang banyak diminati masyarakat adalah buah belimbing.

Kabupaten Bojonegoro merupakan kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan komoditas pertanian. Potensi komoditas pertanian yang dimiliki diantaranya yaitu pada komoditas buah-buahan. Produk buah-buahan yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Bojonegoro antara lain mangga, jeruk, salak, jambu air, sawo, pepaya, pisang, sirsak, sukun, dan belimbing. Produksi buah-buahan di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2010-2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Produksi Buah-buahan di Kabupaten Bojonegoro 2010-2013

| Komoditas | Produksi Buah di Kabupaten Bojonegoro (ton) |         |         |         |
|-----------|---------------------------------------------|---------|---------|---------|
|           | 2010                                        | 2011    | 2012    | 2013    |
| Mangga    | 71.365                                      | 152.125 | 76.779  | 156.744 |
| Jeruk     | 1.428                                       | 2.276   | 478     | 434     |
| Salak     | 18.464                                      | 11.102  | 15.288  | 19.511  |
| Jambu air | 734                                         | 1.313   | 1.521   | 2.653   |
| Sawo      | 973                                         | 1.332   | 2.245   | 1.073   |
| Pepaya    | 16.663                                      | 9.434   | 8.613   | 12.601  |
| Pisang    | 450.365                                     | 438.952 | 469.947 | 427.110 |
| Sirsak    | 271                                         | 840     | 397     | 308     |
| Sukun     | 935                                         | 756     | 504     | 903     |
| Belimbing | 3.839                                       | 4.958   | 1.919   | 6.757   |

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro (2016)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa belimbing merupakan salah satu komoditas buah yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro. Total hasil produksi buah belimbing pada tahun 2010-2013 menempatkan buah belimbing di urutan kelima produksi buah terbanyak yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro. Produksi buah belimbing masih kalah apabila dibandingkan dengan pisang, mangga, salak dan pepaya. Potensi komoditas belimbing harus ditingkatkan agar mampu bersaing dengan komoditas buah lainnya.

Peningkatan potensi komoditas belimbing yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro dilakukan dengan membuat Agrowisata Petik Belimbing yang terletak di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu dikarenakan lokasi tersebut merupakan sentra penghasil buah belimbing yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro. Luas lahan yang dikembangkan untuk Agrowisata Petik Belimbing seluas 20,4 ha dengan jumlah petani sebanyak 104 orang. Pengelolaan Agrowisata tersebut dilakukan



swadaya oleh masyarakat setempat dan dibantu oleh Pemerintah Desa Ngringinrejo maupun Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

Agrowisata Petik Belimbing dalam pengembangannya memiliki beberapa permasalahan yaitu terdapat Agrowisata pesaing, belum adanya pengaturan waktu panen antara petani belimbing yang terdapat di Agrowisata dan belum adanya informasi pendapatan usahatani belimbing. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani untuk mengetahui pendapatan usahatani belimbing dan strategi pengembangan yang tepat untuk Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usahatani dan Strategi Pengembangan Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro penting untuk dilakukan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Hanafie (2010), salah satu ciri produk pertanian adalah nilai produk pertanian ditingkat petani fluktuatif, murah saat panen raya dan mahal saat musim paceklik sehingga diharapkan petani dapat manajemen bagaimana mengusahakan supaya petani tetap menerima pendapatan saat musim paceklik. Agrowisata Petik Belimbing merupakan suatu usaha di sektor pertanian yang dikemas dalam bentuk wisata. Melalui pengembangan Agrowisata, diharapkan dapat memberikan peluang bagi petani belimbing di Desa Ngringinrejo untuk memperoleh keuntungan dan dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Agrowisata Petik Belimbing yang berlokasi di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro masih memiliki beberapa permasalahan dalam perkembangan usahanya. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu terdapat agrowisata pesaing yang menimbulkan persaingan pasar dalam memasarkan produk dan jasa yang terdapat di Agrowisata. Persaingan usaha Agrowisata ini terlihat dari munculnya Agrowisata baru yang terdapat di Desa Mayanggeneng, Kecamatan Kalitidu yaitu Agrowisata Kebun Jambu Merah.

Permasalahan lain yang terdapat di Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo yaitu belum adanya pengaturan waktu panen belimbing antara petani belimbing yang terdapat di Agrowisata. Pengaturan waktu panen tersebut berpengaruh terhadap persediaan buah belimbing agar dapat selalu dipanen sepanjang tahun. Tanpa adanya pengaturan waktu panen, dapat menyebabkan kurangnya persediaan buah belimbing di bulan-bulan tertentu diluar masa panen belimbing.

Belum adanya informasi pendapatan petani belimbing yang terdapat di Agrowisata juga berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata. Informasi pendapatan usahatani tersebut dapat digunakan untuk promosi dalam mencari bantuan permodalan dari pihak luar Agrowisata. Selain itu, informasi pendapatan petani belimbing juga dapat digunakan sebagai indikator berhasil atau tidaknya suatu strategi pengembangan yang diterapkan dengan melihat terjadi peningkatan atau tidak untuk pendapatan usahatani belimbing.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usahatani belimbing di Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa saja faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan Agrowisata Petik Belimbing?
3. Apa saja faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan Agrowisata Petik Belimbing?
4. Strategi pengembangan apa saja yang tepat untuk Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pendapatan usahatani belimbing di Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.
2. Menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan Agrowisata Petik Belimbing.
3. Menganalisis faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan Agrowisata Petik Belimbing.
4. Merumuskan strategi pengembangan Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi pihak pengelola Agrowisata diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan strategi pengembangan Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.
2. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam pengembangan Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenisnya.